

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA
KUSAMBI HILIR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN
BALANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



Disusun oleh :

Siti Aisyah Maulina

NPM 2022162

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISRASI AMUNTAI (STIA)
TAHUN 2025**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : SITI AISYAH MAULINA
NPM : 2022162
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI
DESA KUSAMBI HILIR KECAMATAN LAMPIHONG
KABUPATEN BALANGAN

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama diatas untuk dilanjutkan ke pembimbing Skripsi pada program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



Fakhri S.Sos., M.A.P.
NUPTK. 5467773674130242

Pembimbing 2



Jamil Rifani, S.Sos., M.M.
NUPTK. 6462762663130173



Pt. Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak sunnah beliau hingga akhir zaman nanti. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA KUSAMBI HILIR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN”** dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing dan mendorong penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan proposal skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian. S. Sos., M.AP. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. Plt. Ketua Program Studi Administarasi Publik.
3. Bapak Fakhri, S.Sos. M.AP. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis, sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Jamil Rifani, S.Sos. M.M. Selaku pembimbing II yang juga telah banyak membantu, memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen beserta Staf tata usaha dan jajarannya yang ada di Sekolah Ilmu Administrasi Amuntai.
6. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih saang, do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan bantuan, kebersamaan dan dukungan moral selama proses penyusunan proposal skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Balangan, 05 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Efektivitas.....	12
a. Pengertian Efektivitas	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas	18
2. Lansia.....	20
a. Pengertian Lansia.....	20

b. Klasifikasi Lansia	21
c. Tugas Perkembangan Lansia	22
3. Program Posyandu Lansia.....	24
a. Pengertian Posyandu Lansia.....	24
b. Sasaran Posyandu Lansia	25
4. Program Pelayanan Kesehatan Lansia	25
C. Kerangka Pemikiran	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Tipe Penelitian.....	30
D. Data Dan Sumber Data	30
E. Desain Operasional Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Uji Kredibilitas	36
 DAFTAR PUSTAKA	 39

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data informan	32
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara dasar, kesehatan adalah kebutuhan utama bagi manusia sebagai penanda kualitas hidup yang mendasar dan harus dipenuhi oleh setiap orang. Dengan memiliki kesehatan, seseorang dapat menjalankan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia sekaligus bentuk investasi, sehingga perlu diusahakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu serta seluruh elemen bangsa . Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati kehidupan yang sehat dan pada akhirnya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang sebaik-baiknya.

Permenkes RI No. 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia menegaskan bahwa pusat kesehatan masyarakat diharapkan menjadi fasilitas pelayanan tingkat pertama yang menyediakan upaya promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif bagi lansia. Posyandu Lansia terbukti efektif dalam memantau kondisi kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan serta meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan yang mendukung kesehatan.

Posyandu Lansia merupakan tempat pelayanan yang menyatukan berbagai fasilitas untuk membantu lansia . Tempat ini sangat berguna sebagai sarana kesehatan yang membantu menjaga serta menjaga kondisi kesehatan para lansia. Oleh karena itu, diharapkan lansia dapat datang dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Posyandu Lansia di wilayah mereka masing-masing. Dengan demikian, lansia dapat

mendapatkan layanan kesehatan dan edukasi kesehatan yang cukup sesuai kebutuhan mereka saat tua.

Masa tua (lanjut usia) adalah merupakan fase akhir kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan kondisi fisik, mental dan sosial. Masa ini tidak hanya mencakup orang-orang tua, tetapi juga mencakup berbagai objek dan benda alam yang berhubungan dengan kesehatan. Selain jumlah, lansia juga memerlukan perhatian khusus, pelayanan kesehatan terintegrasi serta dukungan sosial untuk menjaga kualitas hidup yang baik. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dikategorikan sebagai lansia, karena pada usia tersebut proses penuaan secara nyata terjadi.

Tujuan dari program Posyandu Lansia adalah membantu para lansia agar bisa mengurus kesehatannya sendiri dan mampu berkontribusi bagi keluarga serta masyarakat. Program ini memberikan manfaat yang bisa dirasakan secara umum dan khusus. Manfaat umumnya adalah lansia bisa belajar cara meningkatkan kesehatannya. Sedangkan manfaat khususnya bagi lansia memahami cara menghadapi penyakit ketika usia sudah lanjut.

Di sisi lain, jumlah lansia terus meningkat secara signifikan. Berdasarkan *The Second Report on the Demographic Situation in the European Union* (1995), jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas diperkirakan meningkat hingga 50% pada tahun 2025. Situasi yang sama juga terjadi di Indonesia, di mana jumlah lansia semakin bertambah dari tahun ke tahun. Peningkatan populasi lansia ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat untuk memastikan tersedianya pelayanan

kesehatan yang memadai agar kualitas hidup lansia tetap terjaga di masa tuanya .

Populasi lanjut usia di Indonesia terus bertambah dengan cepat, sehingga menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, usia lanjut memerlukan perhatian serius dari berbagai sektor untuk meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu cara untuk memberikan perhatian tersebut adalah dengan memberikan pelayanan kepada lanjut usia melalui kelompok (posyandu) yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, organisasi masyarakat, dan masyarakat secara umum.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu terarah dan berhasil, maka Posyandu disetiap kegiatannya di bantu oleh tenaga kader yang dibimbing dan diarahkan oleh Puskesmas. Para relawan ini memiliki tingkat pendidikan formal yang bervariasi dan beberapa juga telah mengikuti pelatihan khusus untuk relawan Posyandu. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga diperlukan agar kegiatan Posyandu dapat berjalan lancar dan mencapai efektivitas yang tinggi .

Peran Posyandu sangat penting karena berfungsi sebagai wadah bagi berbagai program kesehatan. Untuk meningkatkan derajat kesehatan dan memantau kinerja Posyandu. Posyandu merupakan pusat pelayanan di wilayah tertentu yang kegiatannya dilakukan secara terpadu, dari, oleh dan untuk masyarakat dengan menggunakan program terkait guna mencapai tujuan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Oleh karena itu, Posyandu dituntut untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan tersebut .

Program Posyandu Lansia adalah pengembangan dari kebijakan pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia. Program ini dijalankan oleh Puskesmas dengan melibatkan lansia peran, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial. Kesehatan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua orang, termasuk lansia. Oleh karena itu, masyarakat, terutama lansia, merasa penting untuk menjaga kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

Adapun jumlah lansia yang hadir di Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Tahun 2025 pada 9 bulan terakhir yaitu 259 orang.

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010, khusus melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program posyandu lansia di Desa Kusambi Hilir mulai dilaksanakan pada tahun 2020. Adapun total keseluruhan lansia yang ada di Desa Kusambi Hilir berjumlah 80 orang. Berdasarkan data kunjungan lansia diatas dapat diketahui bahwa di Desa Kusambi Hilir jumlah partisipasi masyarakat pada program posyandu lansia yang hanya dilakukan sebulan sekali cukup rendah. Pada pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Kusambi Hilir dimulai dari jam 08:30 pagi sampai jam 12 siang yang dilakukan di balai desa yang dilakukan setiap awal bulan.

Para lansia yang datang ke posyandu lansia yang pertama dilakukan absen kehadiran, kedua diperiksa berat badan lansia, ketiga pemeriksaan laboratorium yang dimulai dengan tensi untuk mengecek tekanan darah

kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah dan kolesterol dan keempat pemberian obat dengan penjelasan yang sedikit, tanpa ada edukasi lebih lanjut tentang manfaat obat jika diminum dan risiko jika obat tidak di minum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi yang intensif, seperti kunjungan ke rumah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terkait pentingnya program Posyandu Lansia bagi kesehatan mereka, sehingga menimbulkan rendahnya pemahaman dan kesadaran lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini dapat diperkuat dengan melibatkan keluarga lansia dalam proses sosialisasi agar mereka lebih memahami dan mendukung partisipasi lansia dalam program tersebut.
2. Kegiatan yang dilakukan hanya terbatas pada pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat dengan penjelasan yang sedikit, tanpa ada edukasi lebih lanjut tentang manfaat atau risiko jika obat tidak diminum.
3. Pelaksanaan program lansia hanya terfokus pada satu tempat yang dikunjungi oleh lansia, tidak dikembangkan dengan memberikan layanan ke rumah kepada masyarakat lansia yang tidak mampu ke tempat kegiatan Posyandu Lansia.
4. Tidak adanya kegiatan tambahan seperti senam lansia membuat program terasa membosankan, kurang menarik dan belum mampu meningkatkan kebugaran, semangat serta partisipasi aktif lansia.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti **“Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”**.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melenceng terlalu jauh. Penulis memfokuskan penelitian pada Efektivitas Program Posyandu Lansia (lanjut usia) di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dengan menggunakan Teori Sutrisno dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021:80) maka di fokuskan pada :

- 1) Pemahaman Program
- 2) Tepat Sasaran
- 3) Tepat Waktu
- 4) Tercapainya Tujuan
- 5) Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Publik terutama dalam lingkup manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia (lanjut usia) di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang berkaitan dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia (lanjut usia) di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Rusmila. 2020. **“Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Tiga, Telaga Silaba Dan Banyu Hirang)”** Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan secara purposive sampling yang berjumlah 13 orang.

Hasil dari penelitian ini Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Belum efektif di mana hal ini dapat dilihat dari indikator Pertama, pada aspek keberhasilan program diketahui pada indikator kemampuan operasional melaksanakan pelayanan yang mana pelaksana melakukan kegiatan. Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran diketahui pada indikator pencapaian tujuan kurangnya partisipasi dari lansia itu sendiri

pada indikator kebijakan dalam program lansia yang mana didasarkan pada perencanaan yang dijalankan. Ketiga, pada aspek kepuasan

terhadap program pada indikator kebutuhan para lansia dimanakurangnya pengetahuan kader dalam pelaksanaannya, pada indikator kepuasan kurangnya kehadiran lansia, pada indikator kualitas keberhasilan program posyandu lansia kurangnya partisipasi dari lansia itu sendiri. Keempat, pada aspek tingkat input dan output pada indikator efisien pelaksanaan program posyandu lansia belum efisien karena belum sesuai dengan tujuan, pada indikator efektif masih kurangnya partisipasi dari lansia itu sendiri. Kelima, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator pelaksanaan program posyandu dilaksanakan sebagaimana program tersebut, pada indikator efektifitas organisasi kurangnya sosialisasi dari pelaksana dalam program lansia tersebut Adapun faktor mempengaruhi terbagi dua yaitu faktor penghambat yaitu kurangnya partisipasi dari lansia, kurangnya pengetahuan kader, kurangnya sosialisasi, kurangnya kehadiran lansia, sedangkan faktor pendukung adalah pelaksanaannya kader, perencanaan yang dijalankan dan adanya evaluasi.

2. Maslina. 2022. **“Efektivitas Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Bajawit Dan Desa Harusan Telaga)** Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, teknikpengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian mengambil Informan sebanyak 16 orang. Teknik analisis data dengan kondensasi data, tampilan data, dan

mengambar dan memperivikasi kesimpulan ujian. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan dan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan memberheck. Hasil penelitian menunjukan bahwa program posyandu lansia di Desa Bajawit dan Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif kedua, pada aspek keberhasilan sasaran di ketahui pada indikator pencapaian tujuan belum tercapai, karena kurangnya sarana dan prasarna dan kehadiran lansia.ketiga, pada aspek kepuasan terhadap program di ketahui pada indikator kebutuhan pengguna belum tercapai karena, pemahaman pelaksana sehingga masih banyak kebutuhan pengguna yang masih belum terpenuhi, tidak ada pelatihan khusus bagi kader untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia, pada indikator kualitas jasa rendahnya pendidikan para kader sehingga kurangnya pemahaman pada kegiatan posyandu. Pada aspek tingkat input dan output pada indikator input (SDM,sarana prasarana, dan obat-obatan) gedung posvandu lansia tidak ada, obat-obatan kurang dan SDM juga masih kurang, pada indikator output(kesejahteraan lansia) secara pisik sudah terpenuhi akan tetapi secara psikis tidak terpenuhi. Adapun faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua macam faktor penghambat yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi lansia, faktor pendukung yaitu jadwal yang sesuai dan pemeriksaan rutin setiap bulan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Robbins dalam Cindy Vatika Sari (2021: 9) Eektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Steers dalam Gunawan, dkk (2023:297-298) menyatakan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, objektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap organisasi didirikan atau dibentuk untuk mengejar efektivitas, karena eksistensi dan pertumbuhan yang bersangkutan dapat mengemban misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan yang tinggi. Proses kerja sama kelompok orang mencapai tujuan diperlukan organisasi sebagai wadah dan untuk menggerakkan kerja sama tersebut diperlukan manajemen. Salah satu fungsi manajemen tersebut adalah pengawasan.

Menurut Siagian dalam Muh Algazali (2023:11-12) efektivitas ialah pemanfaatan sumber daya, sarana maupun prasaran dalam jumlah tertentu yang mana sacra sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang telah dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan

dari segi tercapai ataupun tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan Bungkaes dalam Muh Algazali (2023:12) berpendapat bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output maupun tujuan. Dalam artian efektifitas merupakan ukuran bagaimana serta seberapa jauh tingkat output, kebijakan maupun prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mahmudi dalam Nur Amaliyah Sari (2020:11) mendefinisikan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka suatu organisasi, program atau kegiatan semakin efektif.

Menurut Mardiasmo dalam Ratna Ekasari (2020:20) Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Menurut I Wayan Rusastra (2021:62) Efektivitas merupakan konsep dasar di dalam mengevaluasi derajat keberhasilan dari suatu kegiatan. Dengan kata lain, efektivitas merupakan indikator untuk menilai tingkat sukses dari suatu kegiatan. Konsep lain memberikan

definisi bahwa efektivitas menunjukkan seberapa jauh realisasi pencapaian tujuan dibandingkan dengan harapan atau target yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

Secara alami, dalam kenyataan hidup, apa yang kita bayangkan sebelumnya mungkin terjadi, mungkin juga tidak. Namun, jika kita sudah tahu dengan pasti bahwa sesuatu akan terjadi, maka lebih baik kita mempersiapkan diri, kelompok, bahkan sampai pada organisasi untuk menghadapi hal tersebut. Persiapan ini bukan hanya tingkat berpikir saja, tetapi juga harus sampai pada tindakan dengan kebijakan yang tepat. Dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan, jangan hanya memikirkan kelemahan diri, kelompok, atau organisasi, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengubah kelemahan menjadi kekuatan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tadi dapat tercapai dengan baik dan menciptakan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap orang pasti memiliki kekurangan atau kelemahan, meskipun orang tersebut cerdas dan sempurna, tidak akan pernah luput dari kesalahan atau kekeliruan. Untuk melakukan berbagai aktivitas manusia, diperlukan berbagai hal seperti pengalaman, peristiwa, tuntutan kehidupan dan lain-lainnya. Jika diatur dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka hasilnya bisa maksimal dan mampu menciptakan kekuatan organisasi, baik yang berkaitan dengan pemerintahan maupun yang berkaitan dengan swasta. Kita perlu menganalisis berbagai implikasi dari berbagai kegiatan

manusia agar bisa mengetahui apakah yang dilakukan itu efektif atau tidak. Kegiatan dikatakan efektif jika dalam proses pelaksanaannya terdapat kesesuaian antara harapan yang diinginkan dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, efektivitas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

Menurut Budiani dalam Nur Amaliyah Sari (2020: 22-23) untuk mengukur efektivitas suatu orogram dapat dilakukan dengang menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a. Ketepatan Program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan.

b. Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada sasaran program.

c. Pencapaian Tujuan Program

Yaitu sejauh mana kesesuain antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

d. Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakuakn setelah dilaksanakannya kegiatan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Lubis, Hari and Huseini dalam Muh Algazali (2023:13-14) menyebutkan ada 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*), yaitu mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh berbagai sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*proses approach*), yaitu untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari segala kegiatan orises internal ataupun mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*), yaitu dimana pusat perhatian terletak pada output, yang mana mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana. Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan. Dikatakan bahwa masyarakat merupakan aktor penting dalam suatu proses penentu suatu kebijakan atau program pembangunan. Peran serta publik tidak hanya diartikan sebagai upaya sadar untuk melibatkan masyarakat kedalam konteks proses penentu kebijakan publik.

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas yang berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Menurut Sutrisno dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021 : 80) bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas ada 5 dimensi yaitu:

a. Pemahaman Program

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman proses perbuatan cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.

b. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.

c. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.

d. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.

e. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa dikatakan berhasil.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas menurut Steers dalam Alviant (2022: 12-13) sebagai berikut :

a. Karakteristik organisasi (struktur dan organisasi)

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

b. Karakteristik lingkungan (ketepatan dan keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

c. Karakteristik pekerjaan (perbedaan sifat kerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

d. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Hasibuan dalam Muh Algazali (2023:19-21) sebagai berikut :

- a. Kualitas Aparatur, yaitu kualitas sumber daya manusia yang mana pada dasarnya merupakan tingkat pengetahuan, kemampuan serta kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- b. Kopetensi Administator, yaitu kemampuan kapasitas individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- c. Sarana prasarana, yaitu suatu penunjang ataupun peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting serta ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana serta prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah serta memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.
- d. Pengawasan, yaitu salah satu diantara fungsi manajemen merupakan proses kegiatan pemimpin dalam memastikan maupun menjamin bahwa tujuan serta tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, rencana, serta intruksi dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Lansia

a. Pengertian Lansia

Lansia menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menurut Dewi dalam Ernik Jumain Drajayati (2021:5) Lansia disebut sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia setelah

mengalami proses penuaan yang terjadi secara alami sejak awal kehidupan.

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh berkembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, Meridian dalam Darmayanti (2021:17). Selanjutnya, Lansia merupakan proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Dimana seseorang yang mengalami kemunduran mental, fisik dan sosial secara bertahap. Azizah dalam Darmayanti (2021:17).

b. Klasifikasi Lansia

Menurut Savitri dalam Dias Zunova Anggraini (2023:9), ada lima klasifikasi pada lansia sebagai berikut :

1. Pra lansia, yaitu seseorang yang berusia antara 45 sampai 59 tahun;
2. Lansia, yaitu seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih;
3. Lansia berisiko tinggi, yaitu seseorang yang berusia 60 tahun atau bahkan bisa lebih dengan terjadinya masalah kesehatan;
4. Lansia potensial, yaitu lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa;
5. Lansia tidak potensial, yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga bergantung pada bantuan orang lain.

c. Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas perkembangan lansia menurut Kozier et al. dalam Ernik Jumain Drajayati (2021:13-15) sesuai usia adalah sebagai berikut :

a. Usia 65-67 tahun, yakni :

1. Menyesuaikan diri dengan kesehatan dan kekuatan fisik yang menurun;
2. Menyesuaikan diri dengan masa depan pensiun dan penghasilan yang menurun;
3. Menyesuaikan diri dengan kematian orang tua, pasangan dan teman;
4. Menyesuaikan diri dengan hubungan yang baru bersarna anak-anak yang sudah dewasa;
5. Menyesuaikan diri dengan waktu luang;
6. Menyesuaikan diri dengan respons fisik dan kognitif yang melambat.

b. Usia 75 tahun atau lebih, yakni :

1. Beradaptasi dengan situasi "hidup sendiri";
2. Menjaga kesehatan fisik dan mental;
3. Menyesuaikan diri dengan kemungkinan tinggal di panti jompo;
4. Tetap berhubungan dengan anggota keluarga yang lain;
5. Menemukan makna hidup;
6. Mengurus akan kematiannya kelak;
7. Tetap aktif dan terlibat dalam aktivitas;

8. Membuat perencanaan hidup yang memuaskan seiring penuaan.

Berikut beberapa hal yang harus dipersiapkan menjelang masa lansia:

1. Dari aspek kesehatan, antara lain:
 - a. Latihan fisik olahraga secara teratur dan sesuai kemampuan;
 - b. Pengaturan gizi/diet seimbang;
 - c. Tetap bergairah dan tetap memelihara kehidupan seks yang sehat;
 - d. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur (minimal 6 bulan sekali);
 - e. Memelihara penampilan diri yang rapi dan bersih;
 - f. Menghindari kebiasaan buruk yang berdampak tidak baik bagi kesehatan seperti merokok, minum minuman keras, malas olahraga, makan berlebihan, tidur tidak teratur, minum obat tidak sesuai anjuran, dan hubungan tidak harmonis.
2. Dari aspek sosial, antara lain:
 - a. Meningkatkan iman dan takwa;
 - b. Tetap setia dengan pasangan yang sah;
 - c. Mengikuti kegiatan sosial;
 - d. Meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga;
 - e. Menyediakan waktu untuk rekreasi;
 - f. Tetap mengembangkan hobi/bakat.
7. Dari aspek ekonomi, antara lain:
 - a. Mempersiapkan tabungan hari tua;

- b. Berwiraswasta;
- c. Mengikuti asuransi.

3. Program Posyandu Lansia

a. Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, swasta dan organisasi sosial dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif, tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes, 2017). Menurut Sari and Raras dalam Aisyah Nur Rahma (2022:14-15) Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat dan organisasi sosial untuk penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan kesehatan secara optimal.

Menurut Zulaikha and Miko dalam Aisyah Nur Rahma (2022:14-15) posyandu lansia merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan degeneratif yang terjadi pada lansia. Dengan meningkatnya jumlah lansia maka perluantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara. Maka dari itu, lansia perlu mendapatkan

peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun keluarga atau lembaga seperti posyandu lansia.

b. Sasaran Posyandu Lansia

Adapun sasaran posyandu lansia menurut Erpandi dalam Septiana Wahyu Jatiningtyas (2017:12) adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Langsung

- a. Kelompok pra usia lanjut (45-59 tahun);
- b. Kelompok usia lanjut (60 tahun keatas);
- c. Kelompok usia lanjut dengan risiko tinggi (70 tahun keatas).

2. Sasaran Tidak Langsung

- a. Keluarga dimana usia lanjut berada;
- b. Organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan usia lanjut;
- c. Masyarakat luas.

4. Program Pelayanan Kesehatan Lansia

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi usia di pusat kesehatan masyarakat, pihak lanjut yang berwenang wajib memastikan bahwa upaya menjaga kesehatan lanjut usia bertujuan agar mereka tetap hidup sehat dan dapat berkontribusi secara sosial dan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga wajib menjamin tersedianya layanan kesehatan dan membantu sehingga usia lanjut bisa hidup mandiri serta tetap produktif. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam hal

pelayanan kesehatan lanjut usia bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan mereka dengan memberikan fasilitas kesehatan yang ramah bagi mereka , agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi keluarga serta masyarakat.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah tempat pelayanan untuk para lanjut usia yang dibentuk dan dijalankan bersama oleh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, instansi pemerintah maupun non- pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain. Usia tidak terlanter adalah orang yang hanya memiliki satu kriteria keterlantaran. Fokus utama pada Posyandu ini adalah memberikan layanan kesehatan berupa promosi dan pencegahan. Selain itu, di Posyandu juga bisa diberikan layanan sosial, agama, pendidikan, pelatihan keterampilan serta kegiatan olah raga dan seni budaya dan layanan lain yang diperlukan agar kualitas hidup lanjut usia meningkat melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian mereka bisa aktif dan berkembang dalam potensi diri mereka sendiri. Kader Posyandu adalah orang dewasa, baik laki – laki maupun perempuan, yang bersedia bekerja secara sukarela untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan lanjut usia. Usia lanjut adalah orang yang usianya 60 tahun ke atas. Pra lanjut usia adalah orang yang usianya antara 45 hingga 59 tahun. Usia lanjut terlanter adalah orang yang memenuhi tiga atau lebih kriteria keterlantaran.

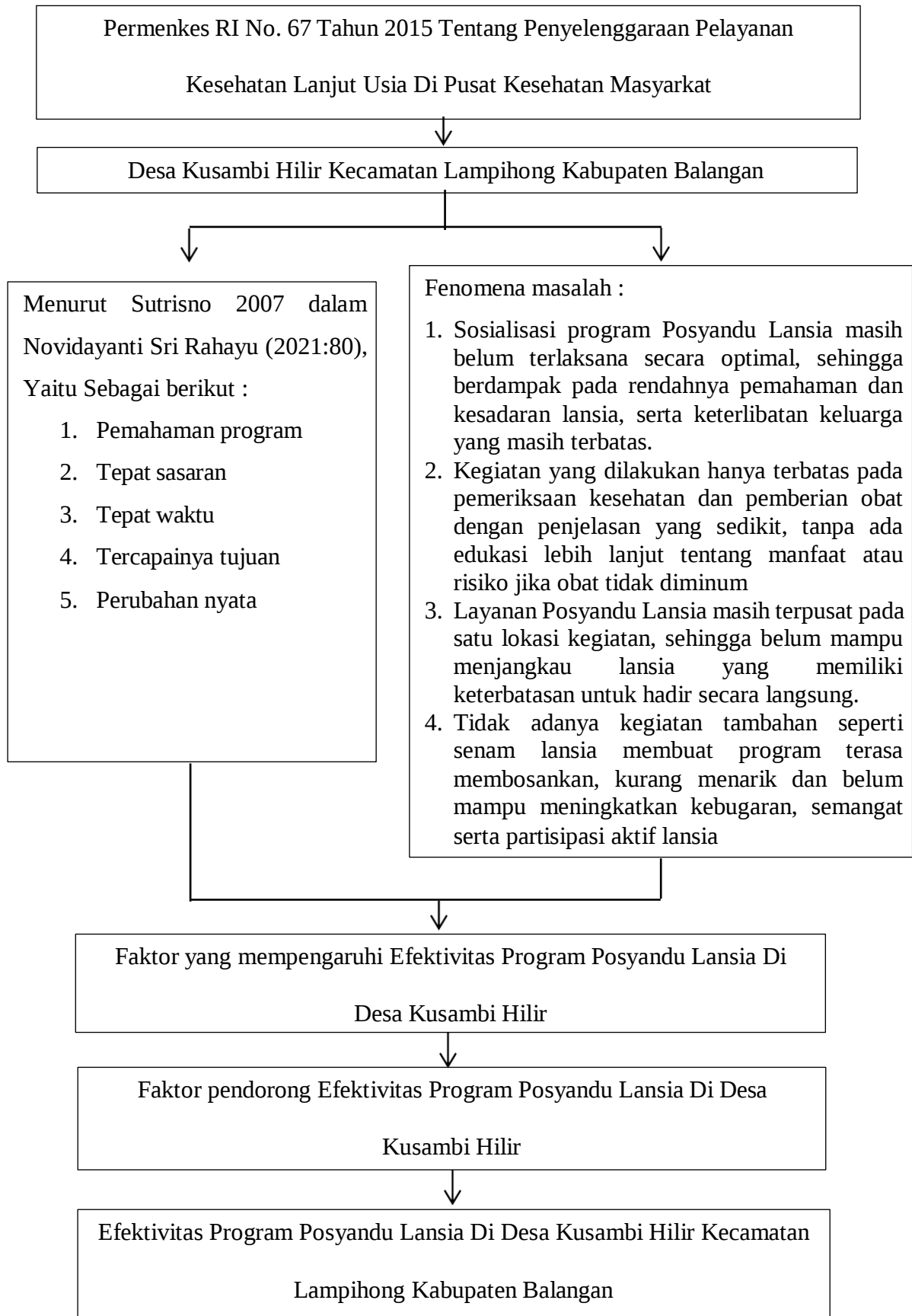
C. Kerangka Pemikiran

Posyandu Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yang mana didalam menjalankan tugas dan fungsinya posyandu lansia masih dihadapkan dengan permasalahan khususnya dalam hal kegiatan program masih kurang efektif. Mengenai adanya masalah dalam hal tersebut maka penulis merujuk pendapat menurut Teori Sutrisno dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021:80) tentang efektivitas yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang penulis lakukan untuk dijadikan objek penelitian yaitu pada Posyandu Lansia Di Desa Kusambi Hilir yang terletak Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Kode Pos 71661.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Adapun dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang terjadi sebenarnya.

Menurut Lexy J dan Moleong (2016:6) adalah menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau acara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang di teliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.

Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data atau informasi untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan yang bersifat alamiah yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian pendekatan kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang berlangsung saat ini. Di dalam prosesnya terdapat usaha untuk menjelaskan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan situasi yang tengah terjadi atau yang ada. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut sumber data dan jenis data yang diperlukan untuk di himpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:62) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Yang

berkenaan dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2015:62) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Data sekunder ini didapat dari dokumen yang ada kaitanya dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Siinforman benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu Purposive Sampling.

Sumber data pada penelitian ini dalam sugiyono (2019:133) yaitu Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti. Dalam Informan penelitian adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dengan demikian informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3. 1
Data informan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Kader Posyandu Lansia	1
3	Kader Posyandu Lansia	1
4	Kader Posyandu Lansia	1
5	Masyarakat Lansia	1
6	Masyarakat Lansia	1
7	Masyarakat Lansia	1
8	Masyarakat Lansia	1
9	Masyarakat Lansia	1
10	Masyarakat Lansia	1
12	Masyarakat Lansia	1
13	Masyarakat Lansia	1
Total		12 Orang

Sumber Data : Penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian ialah data yang diteliti, di mana data tersebut berupa data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu yang berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah atau dianalisa sehingga dapat mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Adapun yang menjadi desain operasional terkait dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Maka penelitian ini dijelaskan menurut Teori Sutrisno

dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021:80) yang menjelaskan bahwa dalam efektivitas terdapat 5 variabel.

Adapun desain operasional penelitian yang dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Teori Sutrisno dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021 : 80) yaitu :	Pemahaman Program	1. Pengetahuan pelaksana dan peserta program tentang tujuan program 2. Pemahaman terhadap manfaat pelaksanaan program
	Tepat Sasaran	1. Program menjangkau kelompok sasaran yang telah ditentukan 2. Tingkat Partisipasi sasaran dalam pelaksanaan program.
	Tepat Waktu	1. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal 2. Pelaksana atau petugas hadir tepat waktu
	Tercapainya Tujuan	1. Hasil kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan 2. Program memberikan manfaat nyata bagi penerima manfaat

	Perubahan Nyata	1. Adanya perubahan positif setelah pelaksanaan program 2. Peningkatan kesadaran atau hasil dari program yang dijalankan
--	-----------------	---

Sumber : penulis tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan fakta melalui studi sistematis agar mendapatkan fenomena maupun gejala sosial dengan pengamatan dan pencatatan menggunakan berbagai bantuan alat Menurut Abdussamad (2021:147), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan antara dua orang yang bertukar informasi untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti Menurut Abdussamad (2021:143). wawancara atau interview adalah bentuk percakapan verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti melakukan investigasi dan inspeksi meliputi informasi yang dikumpulkan melalui uji arsip, peraturan perundang-undangan, hasil penelitian terdahulu dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti. Menurut Sugiyono (dalam Ibrahim, 2018: 94), dokmen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bias berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Gunawan (2015: 210-212) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu kondensasi data (*data condensation*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, penyajian data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan,

memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

H. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2018:270-276)) memaparkan dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, tersebut terdiri dari :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti

kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Secara definisi, triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti, intinya adalah penggunaan lebih dari satu “sumber”, dimana jika dijabarkan lebih dalam, “sumber” yang dimaksud dapat berarti banyak hal, seperti perspektif, metodologi teknik pengumpulan data, dan lain sebagainya. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda, serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data tersebut.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus analisis

negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Anggraini, D. Z. (2023). *Hubungan Kondisi Spritual dengang Kualitas Hidup Lansia di UPTD Griya Wreda Jambangan Kota Surabaya* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya).
- Amalia, Reno Afrian dan Siti Paulina. 2025. Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Selatan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. STIA Amuntai.
- Anonim. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di pusat Kesehatan Masyarakat.
- Anonim. 2022. *Pedomanan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Adminitrasi Publik : Amuntai : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.
- Darmayanti, & Lelepadang, E.C. (2020). *Hubungan Peran dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Makassar* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar).
- Jatiningtyas, S. W. (2017). *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kunjungan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun* (Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT: Remaja Rosdakarya.
- Novidayanti, S. R., Solihat, Y. dan Priyanti, E. 2021. Efektivitas Dinas Tata Ruang Permukimam dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni

- Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 8 (1): 1-8.
- Rahma, A. N. (2022). *Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar* (Skripsi, Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Sari, N. A. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) di Dinas Sosial Kota Makassar* (Skripsi, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV: Alfabeta.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Kinerja Karyawan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

